Penerapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teladan Asmaul Husna Al-Malik dan Al-Aziz pada Siswa Kelas IV di SDN 074059 Onolimbu

Ainan Nur Lase
Sekolah Dasar Negeri No 074059 Onolimbu Kecamatan Bawalato Kabupaten Nias, Indonesia
e-mail: ainannurlase77@gmail.com

Abstract

Improving students' learning outcomes is a primary goal in education. However, the learning achievement of Islamic Religious Education (PAI) on the topic of Asmaul Husna, specifically Al-Malik and Al-Aziz, remains low at SDN 074059 Onolimbu. One contributing factor is the lack of active student engagement in learning methods. Discovery Learning, a student-centered approach, is believed to enhance understanding and learning outcomes. This method encourages students to explore concepts through problem-solving and hands-on experiences, facilitating deeper comprehension. This study aims to examine the effectiveness of Discovery Learning in improving students' achievement in Asmaul Husna material in Grade IV at SDN 074059 Onolimbu. Using qualitative and quantitative approaches, this research measures learning improvement before and after implementing this method. The findings are expected to contribute to the development of more effective teaching strategies in Islamic Religious Education.

Keywords: Discovery Learning; Asmaul Husna; Islamic Religious Education; Learning Outcomes.

Abstrak

Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Namun, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Asmaul Husna, khususnya Al-Malik dan Al-Aziz, masih tergolong rendah di SDN 074059 Onolimbu. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. *Discovery Learning* sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep melalui pemecahan masalah dan pengalaman langsung, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 074059 Onolimbu. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengukur peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Discovery Learning*; Asmaul Husna; Pendidikan Agama Islam; Hasil Belajar.

Pendahuluan

Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan (Mulyasa, 2013). Pembelajaran yang optimal diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan baik, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas teladan Asmaul Husna seperti Al-Malik dan Al-Aziz (Trianto, 2017). Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah standar minimal, terutama dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari (Suprijono, 2014).

Sebagian besar proses pembelajaran di sekolah dasar masih berpusat pada guru, dengan metode ceramah yang mendominasi sehingga siswa cenderung pasif (Bruner, 1961). Metode konvensional ini sering kali kurang efektif dalam menumbuhkan minat serta keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, terutama dalam memahami konsep abstrak seperti Asmaul Husna (Hosnan, 2014). Dalam hal ini, penerapan metode Discovery Learning menjadi alternatif yang menjanjikan.

Discovery Learning menawarkan pendekatan yang berpusat pada siswa dengan menekankan eksplorasi dan pemecahan masalah sebagai bagian dari proses pembelajaran (Zubaidah, 2017). Metode ini memungkinkan siswa untuk menggali pengetahuan secara mandiri, sehingga mereka dapat lebih memahami makna sifat Al-Malik dan Al-Aziz melalui pengalaman langsung serta studi kasus yang relevan (Arends, 2012). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Joyce & Weil, 2000).

Hasil observasi awal di SDN 074059 Onolimbu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi Asmaul Husna masih rendah (Sardiman, 2018). Sebagian besar siswa belum mampu mengaitkan sifat Al-Malik dan Al-Aziz dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga masih kurang optimal, karena sebagian besar siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa banyak terlibat dalam diskusi atau eksplorasi mandiri (Piaget, 1970). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan ini.

Discovery Learning dipandang cocok untuk pembelajaran Asmaul Husna karena dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui eksplorasi aktif dan pengalaman langsung (Suprijono, 2014). Dalam konteks pendidikan agama Islam, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual (Hosnan, 2014). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membantu membentuk karakter mereka agar lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul "Penerapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teladan Asmaul Husna Al-Malik dan Al-Aziz Pada Siswa Kelas IV di SDN 074059 Onolimbu" termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK ini bersifat kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil evaluasi siswa sebelum dan setelah penerapan Metode *Discovery Learning*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan Metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Arikunto, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas IV Fase B SDN 074059. Onolimbu yang terletak di Desa Onolimbu Kecamatan Onolimbu Kabupaten Nias, SDN 074059 Onolimbu merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SDN 074059 Onolimbu didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai dan profesional, dimana SDN 074059 Onolimbu, memiliki 1 kepala sekolah, 4 pendidik yang PNS, 4 ASN PPPK, 2 Honor, dan 1 tenaga kependidikan. Jadi jumlah seluruh pendidik di SDN 074059 Onolimbu berjumlah 12 dengan kepala sekolah.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas IV SDN 074059

Onolimbu yang berjumlah 13 siswa (7 siswa putra dan 6 siswa putri) pada saat mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan oleh guru selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba menerapkan metode yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu metode pengajarannya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Discovery learning dan didukung dengan pendekatan PBL dan PJBL juga metode diskusi dan media audio visual. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini monoton menjadi menarik dan diminati oleh siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 074059 Onolimbu. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Desember 2024–20 Januari 2025 selama 2 kali pertemuan,. Dengan demikian, praktek untuk mengajar yang dilakukan peneliti hanya berlangsung 2 kali pertemuan dengan 1 pokok bahasan yaitu Teladan Mulia Asmaul Husna dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL*), Sedekah dan Infak dengan pendekatan *Project Based Learning (PJBL)*.

Temuan Umum Penelitian

SDN 074059 Onolimbu merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di Desa Onolimbu, Kecamatan Onolimbu, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 840 m² dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Amalia Zabua, S.Pd. Jumlah rombongan belajar di sekolah ini adalah 6 kelas, yaitu

kelas I sampai dengan kelas IV, dengan jumlah siswa sebanyak 123 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sekolah ini memiliki visi untuk menciptakan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Visi ini didukung oleh beberapa misi, antara lain menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah, meningkatkan mutu lulusan yang sesuai tuntunan masyarakat dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), serta mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Tujuan umum organisasi sekolah ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan, mengembangkan karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap santun, jujur, bertanggung jawab, dan toleran, serta menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi intelektual, kreatif, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, SDN 074059 Onolimbu memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Sekolah ini juga memiliki tujuan yang jelas untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang percaya diri dan bertanggung jawab.

Temuan Khusus Penelitian

Hasil Pengumpulan Data Wawancara Prasiklus

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan mata Pendidikan Agama Islam, penguasaan materi Teladan Mulia Asmaul Husna siswa kelas IV SDN 074059 Onolimbu, dapat dijelaskan bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah yang dominan selama pembelajaran tanpa adanya variasi. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa ketika belajar.

Kendala ketika mengajar ialah tingkat konsentrasi siswa ketika belajar rendah, siswa sering berjalan-jalan di dalam kelas, kurang memperhatikan guru

sewaktu menerangkan suatu materi pelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi penguasaan materi siswa kelas IV. Selain itu, metode ceramah yang dominan juga dapat membuat siswa tidak aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Hasil pretest siswa prasiklus juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, sebanyak 69,23% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Teladan Mulia Asmaul Husna siswa kelas IV SDN 074059 Onolimbu masih di bawah rata-rata atau rendah.

Dalam konteks ini, perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aktif, sehingga siswa dapat lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran, seperti dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, diharapkan tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Teladan Mulia Asmaul Husna siswa kelas IV SDN 074059 Onolimbu dapat meningkat.

Hasil Pengumpulan Data Dokumentasi Prasiklus

Dokumentasi data hasil belajar siswa prasiklus materi Teladan Mulia Asmaul Husna menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, nilai pretest siswa masih relatif rendah. Dari 13 siswa yang diuji, hanya 4 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, yaitu Miska Cini, Syafjira Lase, Fina Nuthfiah, dan Yori. Sementara itu, 9 siswa lainnya masih belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 65. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, kemampuan siswa dalam memahami materi Teladan Mulia Asmaul Husna masih belum optimal. Persentase siswa yang tuntas hanya sekitar 30,76%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 69,23%. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami

materi ini. Dalam konteks ini, Metode *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Selain itu, Metode *Discovery Learning* juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2024, di kelas IV SDN 074059 Onolimbu. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.Pada tahap perencanaan, dilakukan telaah tentang pembelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas IV SDN 074059 Onolimbu Semester 1. Identifikasi masalah yang meliputi materi, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, lembar kerja peserta didik dan evaluasi, serta menyusun RPP dan menyiapkan lembar pengamatan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada siswa kelas SDN 074059 Onolimbu dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2025 pukul 08.00–09.00 WIB. Materi pada kegiatan mengajar 1 adalah Teladan Mulia Asmaul Husna. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi sikap sosial siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan untuk sikap sosial siswa adalah 14,84, yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap sosial yang positif dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pengetahuan dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yaitu Teladan Mulia Asmaul Husna. Evaluasi dilakukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 13 siswa yang diamati, 8 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, sementara 5 siswa masih belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pengetahuan siswa pada siklus 1 adalah 75. Berdasarkan hasil refleksi ini, beberapa rekomendasi yang dapat

diterapkan pada Siklus 2 adalah pemanfaatan waktu yang lebih efektif, peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan pembelajaran kolaboratif, dan monitoring dan evaluasi yang lebih intensif. Dengan perbaikan ini, diharapkan pada Siklus 2, baik sikap sosial maupun hasil evaluasi pengetahuan siswa dapat meningkat dan lebih banyak siswa yang mencapai KKM.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2024, di kelas IV SDN 074059 Onolimbu. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan telaah tentang pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak di kelas IV SDN 074059 Onolimbu Semester 1. Identifikasi masalah yang meliputi materi, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, lembar kerja peserta didik, dan evaluasi, serta menyusun Modul Ajar dan menyiapkan lembar pengamatan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada siswa kelas SDN 074059 Onolimbu dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 pukul 08.00–09.00 WIB. Materi pada kegiatan mengajar 2 adalah Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil evaluasi pengetahuan siswa pada materi "Teladan Mulia Asmaul Husna" menunjukkan bahwa semua siswa mencapai nilai di atas KKM (75), dengan rata-rata kelas mencapai 83,85. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan semua siswa dinyatakan Lulus dalam evaluasi ini.

Setelah melaksanakan tindakan pada Siklus II di SDN 074059 Onolimbu dengan materi Teladan Mulia Asmaul Husna menggunakan metode pembelajaran Discovery dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh.

Refleksi ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain keberhasilan tindakan, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan untuk siklus berikutnya.

Keberhasilan Tindakan pada Siklus II

Pada Siklus II, berbagai upaya perbaikan dari Siklus I telah diimplementasikan, seperti pemanfaatan waktu yang lebih efektif dan pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hasilnya, beberapa keberhasilan yang signifikan dapat dicapai. Pertama, peningkatan sikap sosial siswa sangat mencolok. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik, saling membantu, dan aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Kerja tim yang solid ini berkontribusi besar terhadap kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkat, terutama ketika terlibat dalam proyek berbasis masalah. Peningkatan antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dan PjBL berhasil memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih mendalam. Siswa juga lebih peduli terhadap teman-temannya, baik dalam bekerja kelompok maupun membantu siswa yang kurang mengerti materi. Nilai moral siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, di mana mereka lebih menghargai aturan kelas, menghormati guru, serta menjaga etika saat berdiskusi.

Kedua, peningkatan pemahaman pengetahuan siswa juga sangat signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan, seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM (75), dengan rata-rata kelas mencapai 83,85. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi zakat, sedekah, dan infak sudah sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi PBL dan PjBL pada Siklus II telah berhasil meningkatkan sikap sosial dan pemahaman pengetahuan siswa secara signifikan.

Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran

Discovery Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena materi Teladan Mulia Asmaul Husna diintegrasikan ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka. Akibatnya, pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa 8 dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dengan rata-rata nilai 75,77. Ini merupakan peningkatan dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 65. Selain itu, rata-rata skor observasi sikap sosial siswa pada siklus pertama mencapai 14,84 (kategori sangat baik), yang mencerminkan peningkatan dalam aspek sosial dan keterlibatan siswa.

Referensi

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach.* New York: McGraw-Hill.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review, 31*(2), 21-32.

Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education.* Cambridge: Harvard University Press.

Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.

Harlen, W. (2006*). Teaching, Learning and Assessing Science 5-12*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jonassen, D. H. (1999). *Computers as Mindtools for Schools.* Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.

Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon.

Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work: An Analysis of the Failure of Constructivist, Discovery, Problem-Based, Experiential, and Inquiry-Based Teaching. *Educational Psychologist, 41*(2), 75-86.

Mayer, R. E. (2004). Should There Be a Three-Strikes Rule Against Pure Discovery Learning? *American Psychologist, 59*(1), 14-19.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

Sardiman, A. M. (2018*). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice.* Boston: Allyn & Bacon.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, M. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaidah, S. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Jakarta: Rajawali Press. awali Pers.